

Perayaan Hari Anak Sedunia | PKPA Indonesia Gelar Dialog Anak Dan Pemerintah

Medan / Mistar

Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) Indonesia merayakan Hari Anak Sedunia dengan mengadakan dialog antara anak-anak dan pemerintah, bertujuan untuk menyuarakan isu penggunaan daring berisiko (ESA Online) yang mempengaruhi anak-anak di Kota Medan.

Acara digelar di Aula Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APMP2KB), Jalan A H Nasution Kota Medan, Minggu (26/11/23).

Eksplotasi seksual anak merupakan tindakan pada anak, sering kali berawal bukan karena anak mencari informasi, melainkan karena disodorkan secara tidak

sengaja melalui iklan di internet, video atau gambar yang membuat rasa penasaran sang anak memuncak.

Digital Media Communication PKPA Ayu Lestari mengungkapkan, anak-anak telah menilai perayaan Hari Anak Sedunia sebagai momen yang tepat untuk memberikan suara mereka dalam upaya meminimalisir risiko ESA Online di Kota Medan.

Kegiatan advokasi direncanakan mencakup kampanye bersama di media sosial, komunitas anak di Kota Medan, serta dialog antara anak-anak dan pemerintah, terutama dalam konteks peran pemerintah lokal dalam mencegah dan menangani masalah ESA Online yang terjadi.

“Kita menginisiasi diskusi ini, karena saat ini urgensi ESA.

Anak-anak yang terlibat dapat mengadvokasi pemerintah secara diskusi,” kata Ayu Lestari kepada Mistar saat dijumpai di Aula Dinas P3APMP2KB di tengah acara dialog, Minggu (26/11/23).

Advokasi anak dalam upaya memperingati Hari Anak Sedunia diinisiasi PKPA melalui program stoping cyber crime against children. Dalam mendukung kegiatan advokasi anak-anak dalam Hari Anak Sedunia, Global Program akan memfasilitasi dialog antara anak-anak dengan pihak pemerintah.

Sebagai narasumber dalam acara tersebut yakni Kepala Unit Layanan Terpadu PPA Kota Medan Anas Ansor Siregar, serta perwakilan dari balai besar guru penggerak Provinsi Sumatera Utara Prima Dewi Gita Pratia, dan Komunitas Hero of Digital Protection yang diwakili Syofri Ikhwandi Siregar.

Dalam dialog ini, hadir Ketua Tim Kerja Pemenuhan Hak Anak, Kepala Tim Perlindungan Perempuan, dan Kepala Tim Perlindungan Khusus Anak dari Dinas P3APMP2KB yang mewakili Kepala Dinas P3APMP2KB bersama dengan sekitar 50 anak dan orang dewasa dari berbagai sekolah, komunitas, dan lembaga di Kota Medan.

Ayu menegaskan, kegiatan ini adalah menyatukan suara anak-anak dengan pemerintah untuk mencegah dan menangani ESA Online di Kota Medan, sekaligus memperjelas peran pemerintah lokal dalam penanganan masalah tersebut.

PKPA berharap agar anak-anak dapat menyuarakan kegiatan advokasi mereka tentang isu ESA Online, dan memahami peran pemerintah dalam upaya pencegahan serta penanganan kasus ESA

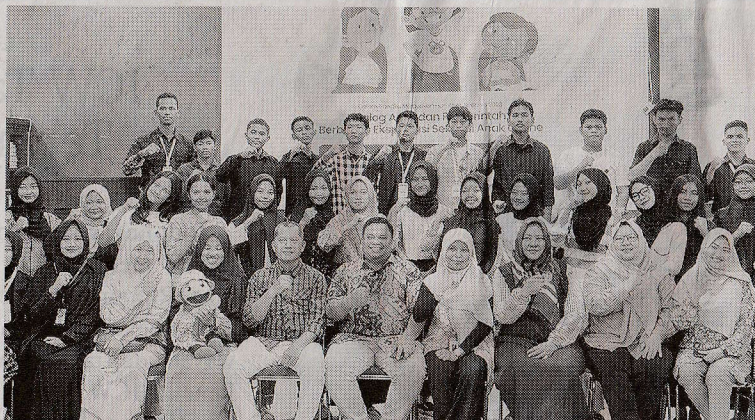
Online di Medan.

Dalam diskusi, perwakilan Komunitas Hero of Digital Protection Syofri Ikhwandi Siregar menekankan kepada para peserta, terutama teman sebaya, untuk tidak menyebarkan informasi pribadi di media sosial.

“Tidak boleh memberikan informasi pribadi di media sosial dan harus berhati-hati saat mengklik tautan,” tegasnya.

Sebagai perwakilan dari Pemerintah Unit PPPA Kota Medan, mereka menegaskan kesiapan pemerintah, melalui dinas P3APMP2KB untuk melakukan pemantauan dan memberikan bantuan dalam setiap kasus yang melibatkan anak-anak melalui ESA.

“Ketika masyarakat kesulitan dalam mengakses bantuan, Unit PPPA Kota Medan akan segera memberikan bantuan di lokasi,” ucap Anas Ansor. (khairul/hm10)



Kegiatan dialog antara anak-anak dan pemerintah di Aula Dinas P3APMP2KB Kota Medan. (f: khairul/mistar)